
**PENENTUAN TINGKAT KURS RUPIAH TERHADAP DOLLAR
AMERIKA SERIKAT DI PASAR VALUTA ASING INDONESIA
(PERIODE 1998.1 – 2014)**

THE DETERMINATION OF FOREIGN EXCHANGE RUPIAH TO US DOLLAR IN
INDONESIAN FOREX MARKET (PERIOD 1998.1-2014)

Lucky Gustaf Wowiling¹, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th. B. Maramis³

^{1,2,3}*Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email : karmabutler@gmail.com

ABSTRAK

Kurs mempunyai dampak yang penting dalam perekonomian. Itu dikarenakan salah satu faktor yang dapat menaikkan pendapatan nasional suatu negara adalah selisih positif dari ekspor dan impor suatu negara tersebut. Kurs berperan dalam transaksi ekspor dan impor suatu negara. Kurs merupakan harga dari suatu mata uang yang diukur oleh mata uang negara lain. Karena di dunia ini mempunyai banyak negara yang berbeda-beda, mata uang mereka juga berbeda-beda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menentukan tingkat kurs dollar rupiah terhadap dollar di pasar valuta asing Dengan menggunakan data sekunder serta metode analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kurs, selisih tingkat inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kurs dan selisih PDB rill berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kurs. Ketiga variable tersebut signifikan secara statistik tetapi tidak sesuai dengan teori.

Kata kunci : Selisih Tingkat Suku bunga, Selisih Tingkat Inflasi, Selisih PDB rill, Tingkat Kurs.

ABSTRACT

Foreign exchange had an important impact in economy. Because it can boost Gross national of a country in net export and import. Foreign exchange roles in export and import transaction of a country. Foreign exchange also a price of a certain currency of a country. Because in this world there are a lot of different countries and a lot of different currencies. The purpose of this research is to determine supply and demand US \$ in foreign exchange market. With secondary data and multiple linier regression analysis, the result of this research are, relative interest rate had a positive influence and significant to foreign exchange, relative inflation had a negative influence and significant to foreign exchange and relative real GDP had a negative influence to foreign exchange. All three variables are statistically significant but didn't occur to theories

Keywords: Relative Interest Rate, Relative Inflation, Relative Real GDP, Supply and Demand of US \$

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingkat kurs atau valuta asing merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan perdagangan internasional antar negara yang memiliki mata uang yang berbeda-beda. Untuk melakukan suatu perdagangan internasional yang melibatkan dua negara yang berbeda dengan mata uang yang berbeda, masing-masing negara harus mengkonversikan mata uang mereka supaya mereka dapat melakukan transaksi dengan negara tersebut. Misalnya, negara Indonesia ingin melakukan transaksi dengan negara Amerika Serikat, negara Indonesia harus mengkonversikan mata uangnya rupiah ke mata uang Amerika Serikat yaitu dollar Amerika Serikat supaya dapat melakukan transaksi. Begitu juga dengan Amerika Serikat, jika ingin bertransaksi dengan Indonesia, maka Amerika Serikat harus mengkonversikan mata uangnya yaitu dollar Amerika Serikat ke mata uang Indonesia yaitu Rupiah.

Pada Tahun 1978 sampai 1997, Indonesia menggunakan sistem kurs mengambang terkendali. Sistem ini menentukan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang asing berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing, tetapi ada campur tangan pemerintah didalamnya (Madura 2009 : 158).

Krisis ekonomi moneter yang terjadi di Indonesia pada saat Indonesia sedang menggunakan sistem kurs mengambang terkendali. Krisis moneter terjadi karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Dengan nilai tukar Rupiah yang melemah, sistem pembayaran terancam macet dan banyak utang luar negeri yang tak terselesaikan. Berbagai langkah ditempuh, mulai dari pengetatan moneter hingga beberapa program pemulihan IMF yang diperoleh melalui *Letter of Intent* (LoI), serta menggunakan cadangan devisa pemerintah untuk menstabilkan nilai tukar.

Pada saat krisis terjadi, nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat drastis. Ini disebabkan oleh hutang luar negeri yang semakin menumpuk, melemahnya sistem perbankan di Indonesia, arah perubahan politik yang tidak jelas, serta banyak yang menyimpan rupiah mereka dalam bentuk dollar, sehingga jumlah permintaan dollar semakin banyak. Setelah krisis moneter, sampai sekarang Indonesia menggunakan sistem kurs mengambang bebas dimana nilai tukar ditentukan oleh mekanisme pasar valuta asing murni tanpa adanya campur tangan pemerintah. Penghapusan intervensi pemerintah dalam menentukan nilai kurs dilakukan supaya cadangan devisa tidak berkurang lagi. Tingkat kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat di pasar valuta asing di Indonesia dari tahun ke tahun selalu berfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari tabel 1 Tingkat Kurs periode Tahun 2005-2014.

**Tabel 1 Tingkat kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat
2005-2014**

Tahun	Tingkat Kurs Rp/\$
2005	10.006
2006	9.182
2007	9.055
2008	9.507
2009	9.577
2010	8.776
2011	8.880
2012	9.545

2013	11.535
2014	12.127

Sumber : Bank Indonesia

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat perubahan yang terjadi pada tingkat kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat terus menunjukkan tren yang fluktuatif dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2010 sempat terjadi penurunan angka yang signifikan dari Rp. 9.577 menjadi Rp. 8.776 tetapi pada tahun 2012 tingkat kurs mulai naik dari angka tahun sebelumnya sebesar Rp. 8.880 menjadi Rp. 9.545 dan secara keseluruhan perubahan yang terjadi pada tingkat kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat terus mengalami kenaikan.

Kurs mempunyai dampak yang penting dalam perekonomian. Itu dikarenakan salah satu faktor yang dapat menaikkan pendapatan nasional suatu negara adalah selisih positif dari ekspor dan impor suatu negara tersebut. Seperti dalam rumus perhitungan pendapatan nasional dimana konsumsi suatu negara, investasi suatu negara, pengeluaran pemerintah, dan selisih positif dari ekspor dan impor negara tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional. Kurs berperan dalam transaksi ekspor dan impor suatu negara. Kurs juga merupakan harga dari suatu mata uang yang diukur oleh mata uang negara lain. Karena di dunia ini mempunyai banyak negara yang berbeda-beda, mata uang mereka juga berbeda-beda.

Pasar valuta asing adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli valuta asing atau tempat bertemunya orang yang ingin mengkonversikan mata uang mereka terhadap mata uang lainnya. Dan didalam pasar valuta asing, terdapat mekanisme yang menentukan tingkat kurs atau harga dari masing-masing mata uang yang beredar, yaitu mekanisme dari permintaan dan penawaran valuta asing di pasar valuta asing (Nopirin 2014).

Permintaan valuta asing di pasar valuta asing dapat terjadi karena adanya permintaan dari suatu negara untuk melakukan impor terhadap negara lain (*derive demand*). Misalnya, Indonesia ingin membeli barang dan jasa dari Amerika. Maka akan muncul permintaan dollar Amerika di pasar valuta asing karena Indonesia harus mengkonversikan mata uangnya (rupiah) ke mata uang Amerika (US\$) di pasar valuta asing. (Madura 2009).

Penawaran valuta asing di pasar valuta asing dapat terjadi karena adanya penawaran dari suatu negara untuk melakukan ekspor terhadap negara lain (*derive supply*). Pada saat Indonesia ingin melakukan impor barang atau jasa di Amerika Serikat, dari pihak Amerika Serikat akan menawarkan mata uangnya supaya Indonesia dapat membeli barang dan jasa dari Amerika Serikat. Maka terjadilah penawaran rupiah di pasar valuta asing (Madura 2009).

Dengan bertemunya permintaan dan penawaran valuta asing di pasar valuta asing, maka akan terjadi antara kesepakatan antara penjual dan pembeli valuta asing di pasar valas. Itulah yang kita sebut dengan tingkat kurs (Madura 2009).

Faktor lainnya seperti selisih tingkat inflasi, selisih tingkat bunga, dan selisih pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi permintaan valuta asing di pasar valuta asing. Berawal dari teori pasar uang Keynes yang menjelaskan bahwa terbentuknya tingkat harga dipengaruhi oleh jumlah uang beredar, tingkat pendapatan dan tingkat suku bunga. Lalu berlanjut ke teori PPP (*Power Purchasing Parity*) yang menjelaskan bahwa tingkat kurs terbentuk oleh hasil pembagian antara tingkat harga domestik dengan tingkat harga non domestik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat kurs dipengaruhi oleh selisih tingkat inflasi, selisih tingkat bunga, dan selisih pertumbuhan ekonomi (Madura 2009).

Penelitian ini akan meneliti determinan apa saja yang mempengaruhi dari sisi permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing dalam penentuan tingkat kurs. Lebih khususnya, untuk meneliti determinan apa saja yang mempengaruhi dari sisi permintaan dan penawaran Dollar Amerika di pasar valuta asing.

Tujuan Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat terhadap Seli
2. Pengaruh Pajak Daerah terhadap alokasi Belanja Modal
3. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap alokasi Belanja Modal

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau mengambil data yang sudah tersedia di instansi tertentu yang sesuai dengan jenis penelitian dan dalam penelitian ini mengambil data dari Bank Indonesia berupa Statistik Keuangan Indonesia (SEKI), Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan International Financial Statistics dalam berbagai edisi serta International Monetary Funds : Balance of Payment (BoP) Yearbook dalam berbagai edisi. Publikasi IFS dan BoP yearbook diterbitkan oleh International Monetary Funds (IMF) di New York.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independen, maka pengelolaan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu (Gujarati, 2003).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Pengaruh Selisih Tingkat Suku Bunga, Selisih Tingkat Inflasi dan Selisih GDP Rill Terhadap Tingkat Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat

Table 1 Pengaruh Selisih Tingkat Suku Bunga, Selisih Tingkat Inflasi dan Selisih GDP Rill Terhadap Tingkat Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
C	-475.9875	-1.615248	0.1112
X1	23.78814*	7.046341	0.0000
X2	-38.56730*	-12.83832	0.0000
X3	-0.069272*	-34.31196	0.0000
R ² = 0.961842		F-statistik = 537.7518	

Keterangan ***) signifikan pada $\alpha = 1\%$
**) signifikan pada $\alpha = 5\%$
) signifikan pada $\alpha = 10\%$

Hasil Uji t terhadap Selisih Tingkat Suku Bunga (X1)

Selisih Tingkat Suku Bunga mempunyai nilai koefisien sebesar 7.046341 yang berarti bahwa selisih Tingkat Suku Bunga mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kurs. Artinya apabila suku bunga naik 1% maka Tingkat kurs akan naik sebesar 1.62 Rp/\$, *ceteris paribus*. pengaruh tersebut sesuai dengan teori dan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$).

Uji t terhadap Selisih tingkat Inflasi (X2)

Selisih tingkat inflasi mempunyai nilai koefisien sebesar -38.56730 yang berarti bahwa Selisih tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap inflasi. Artinya, apabila selisih tingkat inflasi naik sebesar 1% maka Tingkat kurs akan turun sebesar 38.56 Rp/\$, *ceteris paribus*. Pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$).

Uji t terhadap parameter Dana Alokasi Umum (X3)

Selisih PDB rill mempunyai nilai koefisien -0.069272 yang berarti bahwa Selisih PDB rill mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kurs. Artinya, apabila selisih PDB Rill naik sebesar Rp 1 juta maka tingkat kurs akan turun sebesar 0.069 Rp/\$ *ceteris paribus*. Pengaruh tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$).

Hasil Uji F-test statistik

Nilai F-statistik yang diperoleh 537.7518 sedangkan F-tabel 3.627338 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$). Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-tabel yang artinya bahwa selisih tingkat bunga, selisih tingkat inflasi dan selisih PDB rill secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kurs.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Selisih tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan dan penawaran dollar di pasar valuta asing, pengaruh tersebut signifikan secara statistik tetapi tidak sesuai dengan teori. Secara teori apabila tingkat suku bunga domestik lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga negara lain, maka nilai mata uang domestik akan mengalami apresiasi.
2. Selisih tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap permintaan dan penawaran dollar di pasar valuta asing, dan signifikan secara statistik tetapi tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila negara domestik mempunyai tingkat inflasi yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat inflasi negara lain, maka nilai mata uang domestik akan mengalami depresiasi.
3. Selisih PDB rill mempunyai pengaruh yang negatif terhadap permintaan dan penawaran dollar di pasar valuta asing, pengaruh tersebut signifikan secara statistik tetapi tidak sesuai dengan teori apabila negara domestik mempunyai GDP rill yang lebih rendah dibandingkan dengan GDP rill negara lain, maka mata uang negara domestik akan mengalami depresiasi.

Saran

1. Bagi pihak Bank Indonesia agar tetap menjaga kestabilan sehingga perekonomian Indonesia tetap stabil.
2. Bagi pihak pengusaha yang mampu melakukan ekspor agar meningkatkan terus ekspor sehingga mendorong PDB Indonesia
3. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel-variabel lain yang bisa mempengaruhi Inflasi selain variabel yang telah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA***Paper dalam Jurnal***

- [1] Edi , Purnomo (2011) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika,
- [2] Wibowo, Aldrin (2011), Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan III 2008), Jawa Barat

Buku

- [3] Boediono. (1980). Ekonomi Moneter. BPFE, Yogyakarta.
- [4] Gujarati, Damodar. 1999. Ekonometrika Dasar, Terjemahan Sumarno Zain, Erlanga, Jakarta.
- [5] Gujarati, Damodar, 2003. *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw-Hill, International Editions, New York
- [6] Nopirin. 1992. Ekonomi Moneter Buku 2. Yogyakarta : BPFE
- [7] Nopirin, 1994. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. BPFE. Yogyakarta
- [8] Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter. Buku I. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM. Yogyakarta
- [9] Nopirin, 2014, Ekonomi Internasional, Yogyakarta
- [10] Widarjono, Agus, (2013), Ekonometrika pengantar dan aplikasinya, edisi keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Artikel dari Internet

- [11] Bank Indonesia, (2014), Kebijakan Makroprudensial dan Stabilitas Sistem Keuangan. Diambil dari [http://www.bi.go.id/id/publikasi/artikel-kertas kerja/dokuments/FGD_17% 20 jan % 2014. Makroprudensial pdf](http://www.bi.go.id/id/publikasi/artikel-kertas%20kerja/dokuments/FGD_17%20jan%202014.Makroprudensial.pdf).